NILAI-NILAI TOLERANSI
DALAM NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA:
Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa
DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Akhid Nur Kholis Pratama
10410060

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Akhid Nur Kholis Pratama
NIM	: 10410060
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
8727DACF327111632
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Akhid Nur Kholis Pratama
NIM : 10410060

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Akhid Nur Kholis Pratama
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhid Nur Kholis Pratama

NIM : 10410060

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Menapak Jejak Islam di Eropa Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2014
Pembimbing

Munawwar Khalil, M.Ag.
NIP. 19730606 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/116/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI TOLERANSI
DALAM NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA :
Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa
DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Akhid Nur Kholis Pratama
NIM	:	10410060
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 10 Juni 2014
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 26 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya :

"*Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."(QS.Al-Kafirun: 6)*[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* (Tangerang:PT Kalim, 2011), hal. 604.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan

Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

AKHID NUR KHOLIS PRATAMA. Nilai-Nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa : Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan keberagaman. Munculnya berbagai anggapan bahwa konflik yang terjadi di Negara Indonesia ini disebabkan karena adanya perbedaan keyakianan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Agama seolah menjadi motor penggerak berbagai konflik dan kerusuhan. Pandangan demikian disisi lain seolah-olah menyodorkan bahwa ajaran agama yang satu dengan yang lainnya memang bertentangan dan konflik yang terjadi di masyarakat merupakan konsekuensi logis dari perbedaan tersebut. Penyampaian pesan toleransi kini lebih bisa tersampaikan dalam bentuk bentuk bingkai novel. Toleransi antar umat beragama dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa salah satu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis proses penyerapan dan penyampaian beragamnya manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dan kaitannya terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian novel 99 Cahaya di langit Eropa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *content analysis/*analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Nilai-Nilai toleransi yang terdapat pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa adalah: (a) Mengakui hak setiap orang; (b) Menghormati keyakinan orang lain; (c) Agree in Disagreement; (d) Saling mengerti; (e) Kesadaran dan Kejujuran dan (f) Jiwa falsafah pancasila (2) Dari segi Relevansi antara nilai toleransi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam terdapat dalam beberapa aspek di antaranya: (a) Dimensi keyakinan (b) Dimensi pemahaman (c) dimensi menghayati (d) Dimensi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

والصلاة أشهد أن لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. الحمد لله رب العالمين,

اما بعد. والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد و على آله واصحابه اجمعين,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai-nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan , bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa berterima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis baik berupa motivasi dan arahan dalam perkuliahan.

4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, perhatian serta arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Nur Salim dan Ibu Nur Alfiyati selaku orang tua penulis yang telah banyak memberikan dukungan baik materi maupun non materi untuk penyelesaian studi saya.
7. Kedua adik tercinta, yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Sahabat-sahabat organisasi tercinta saya dari QuaNTUM-D, MASKAPAI, PPL-KKN 2013 kelompok 19, dan yang selalu memberikan sumbangsi ide-idenya untuk menyempurnakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Akhid Nur Kholis Pratama
NIM. 104100060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... **ii**
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Rumusan Masalah **9**
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian **9**
D. Kajian Pustaka **10**
E. Landasan Teori **12**
F. Metode Penelitian. **20**
G. Sistematika Pembahasan **26**

BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA
A. Biografi Penulis **28**
B. Karya-karya Hanum Salsabiela Rais **30**
C. Latar Belakang Penulisan Novel 99 Cahaya di Langit Eropa . **36**
D. Sinopsis Novel 99 Cahaya di Langit Eropa **41**
E. Catatan Terhadap Novel 99 Cahaya di Langit Eropa..... **45**
F. Komentar Pembaca **48**

BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
A. Nilai-nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa **53**
B. Relevansi Nilai-nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam **71**

BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan **74**
B. Saran-saran **75**
C. Kata Penutup **75**

DAFTAR PUSTAKA **77**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal 81
Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi 82
Lampiran III : Sertifikat PPL I 83
Lampiran IV : Sertifikat PPL-KKN Integratif 84
Lampiran V : Sertifikat ICT 85
Lampiran VI : Sertifikat TOEFL 86
Lampiran VII : Sertifikat TOAFL 87
Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia.[1] Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari motto NKRI yaitu "Bhineka Tunggal Ika" yang berarti Indonesia bangsa yang terdiri dari beragam suku dan ras, yang mempunyai budaya, bahasa, dan agama yang berbeda-beda tetapi dalam kesatuan Indonesia. Seiring berjalannya waktu, penerapan semboyan Bhineka Tunggal Ika" pun diterapkan berat sebelah. Artinya, semangat "ke-ika-an" lebih menonjol daripada semangat ke-bhineka-annya dalam pengelolaan negara Indonesia sehingga menimbulkan berbagai persoalan seperti yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini seperti korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasanm separatisme, sikap intoleran dan perusakan lingkungan. Persoalan-persoalan di atas pemicunya adalah karena terjadi perbedaan, baik kepentingan individu maupun kelompok.[2]

Pada dasarnya setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk tuhan penghuni alam semesta ini. Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Betapa tidak,

---

[1] M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan,* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal. 3.

[2] Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pandidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, Jurursan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 2.

kehadiran agama-agama pada umumnya adalah respon terhadap situasi masyarakat yang secara hukum, moral dan spiritual berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Agama mengajarkan keharmonisan, kedamaian, kerukunan, slaing menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.[3]

Agama Islam merupakan kepercayaan yang *open minded*, inklusif bukan ideologi yang intoleran. Juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya. Dengan sangat jelas Al-quran menyebutkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama.[4] Filosofi pendidikan agama Islam tidak hanya membenarkan agamanya sendiri tanpa mau menghormati agama lain mesti mendapatkan kritik, kemudian melakukan reorientasi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.[5] Pendek kata Islam merupakan *munhaj* yang sempurna dan mencakup segala dimensi kehidupan yang damai dan selamat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, sehingga kehadiran Islam adalah rahmat bagi semesta alam.[6]

Toleransi merupakan suatu sikap menghargai, membolehkan dan menerima orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian dan berpendapat berbeda dengan diri individu. Rendahnya sikap toleransi terhadap sesama akan menciptakan jurang pemisah yang semakin dalam si

---

[3] Arif Darmawan, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Smk Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta,* Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

[4] Abraham Kasdi, *Fundamentalisme Islam Timur Tengah Akar Teologi Kritik Wacana Dan Politisasi Agama*, Dalam Tashwirul Aftar, Edisi No. 13, Th 2002, Hal. 19.

[5] Siti Nadroh, *Wacana Keagamaan Dan Politik Nurcholish Madjid* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), Hal. 110.

[6] Haidhar Nashir, *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Dan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hal. 131.

kaya dan si miskin, meningkatkan potensi perpecahan dan kecemburuan sosial di masyarakat.[7]

Toleransi juga bisa diartikan bisa berarti sikap terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan. Sikap itu hendaknya ditanamkan sejak dini pada anak, untuk menghindari konflik. Masyarakat Indonesia yang beragam dari berbagai aspek, membutuhkan sikap toleransi untuk menjaga keutuhan. Meskipun tak dipungkiri kenyataan munculnya konflik di berbagai daerah akibat perbedaan tersebut. Seperti pada kasus berikut:

> Menyedihkan, seorang pelajar masih harus memperjuangkan haknya memakai jilbab di negeri yang mayoritas penduduknya justru beragama Islam
>
> Melaksanakan perintah agama merupakan bagian tak terpisahkan dari hak asasi seseorang. Tapi nurani siapa tidak resah jika keyakinannya itu terhambat?
>
> Itulah yang kini sedang dialami Anita Whardani, seorang siswi SMA Negeri 2 Denpasar Bali.
>
> Anita Whardani merasakan tidak bebasa dalam melaksakan keyakinan agamanya karena adanya larangan penggunakan jilbab pihak sekolah.
>
> "Ketika berangkat sekolah saya berjilbab, namum setelah masuk lingkungan sekolah jilbab saya lepas, karena di sekolah dilarang memakai jilbab ketika proses belajar mengajar," demikian disampaikan Anita saat di temui hidayatullah.com belum lama ini.
>
> Siswi SMA Negeri 2 kelahiran Denpasar 04 April 1996 mengaku telah berjuang mendapatkan haknya memakai jilbab sejak tahun pertama ia masuk sekolah, yakni Tahun 2011.
>
> Namun hingga berganti tahun, 2014 , Anita yang aktif di Pelajar Islam Indonesia (PII) Denpasar ini, belum juga mendapatkan haknya untuk berjilbab saat sekolah.
>
> "Saya sudah ijin kepala sekolah untuk bisa memakai jilbab saat sekolah, tetapi tidak diizinkan. Alasannya bila pakai jilbab atribut sekolah tidak terlihat," tutur Anita lagi.
>
> Hanya saja menurutnya, pelarangan memakai jilbab saat di sekolah tidak tertuang pada aturan seragam sekolah.

[7] Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai* ... hal. 3.

> "Dalam aturan seragam tidak tertulis pelarangan berjilbab saat sekolah, jadi ini hanya larangan verbal dari kepala sekolah," ucap Anita.
>
> Anita kerapkali menghadap ke kepala sekolah meminta izin agar dirinya memakai jilbab saat sekolah tapi hal itu tidak digubris.
>
> Bahkan yang cukup menyedihkan, pernah kepala sekolah menasehatinya jika tetap ingin berjilbab, sebaiknya Anita pindah sekolah.
>
> "Saya sudah beberapa kali menghadap kepala sekolah, beliau menyarankan jika ingin tetap berjilabab sebaiknya pindah sekolah saja,"ungkap Anita.
>
> Anita bukan satu-satunya siswa Muslim yang bersekolah di SMA Negeri 2 Denpasar. Menurut beberapa sumber, banyak teman-temannya pada saat masa orientasi terlihat berjilbab. Namun ketika aktivitas sekolah sudah dimulai secara resmi, banyak di antara mereka menaggalkan jilbabnya setelah adanya larangan.
>
> Hingga hari ini, hanya Anita yang masih terus berjuang untuk mendapatkan haknya bisa berjilbab tanpa adanya tekanan.
>
> Cukup menyedihkan, seorang pelajar Muslim masih harus memperjuangkan hak nya memakai jilbab di negeri yang mayoritas penduduknya justru beragama Islam.[8]

Dengan melihat contoh kasus intoleransi antar umat beragama di atas, dimana pada sebuah negara Indonesia yang katanya menganut ideologi pancasila yang di dalamnya menganut ajaran untuk menghargai sesama manusia. Namun pada kenyataannya kasus intoleransi itu masih ada dan yang lebih ironis kejadian itu terjadi pada sebuah lembaga pendidikan yang seharusnya bisa bersikap netral serta lebih bisa mengharagai perbedaan keyakinan. Nah disini kita sebagai calon pendidik semestinya turut andil terhadap maraknya kasus intoleransi yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Karena melalui guru lah seorang siswa dapat mengetahui berbagai nilai-nilai luhur dalam kehidupan salah satunya yaitu pentingnya mempunyai

[8] http://hidayatullah.com/read/2014/01/06/14385/sudah-tiga-tahun-aktivis-pii-ini-perjuangkan-hak-berjilbab.html. Diakses pada 13 Maret 2014 pukul 14.40 wib.

sikap toleran terhadap sesama. Pada kasus ini seorang guru dituntut untuk bisa lebih kreatif di dalam menyampaikan berbagai nilai luhur tersebut kepada siswa. Dan salah satu caranya adalah dengan menguak berbagai nilai-nilai luhur yang ada pada suatu karya sastra.

Karya sastra merupakan karya seni yang dituntut mampu menciptakan hiburan dan pelajaran.[9] Seperti halnya dalam novel 99 Cahaya Di Langit Eropa di dalamnya berisi tentang perjalanan spiritual dari peneliti mengelilingi Eropa untuk mengetahui sejarah kebesaran Islam di masa lalu. Yang disuguhkan dialog-dialog yang menyentuh dan banyak mengandung pelajaran. Novel ini ditulis lebih untuk mengajak para pembacanya untuk mengenal sejarah kejayaan peradaban Islam yang pernah berkuasa di eropa. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat mengkombinasikan sisi pendidikan atau pengajaran dengan hiburan.

Banyak kisah-kisah para nabi dan tokoh-tokoh agama yang dinarasikan menjadi sebuah karya sastra yang dapat dijadikan salah satu contoh sastra yang mengandung nilai-nilai dan pesan yang dapat diteladani. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kisah-kisah tersebut tak lagi dijadikan sebuah hiburan yang mendidik. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah hiburan yang ada hanyalah sebatas hiburan, hanya ada sebagian kecil dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan di dalamnya.

Karya sastra berupa novel merupakan sebuah karya sastra fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan beberapa masalah kehidupan manusia

[9] http://www.rumpunnektar.com/2013/11/perbedaan-novel-sastra-serius-dan-novel.html. Diakses pada 17 Juni 2014 pukul 19.06 wib.

dalam interaksinya dengan sesama maupun lingkungan. Sastra memilki muatan pesan atau nilai-nilai yang bisa di ambil yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah sebuah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya dalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan untuk bekal hidup kedepannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.[10]

Pendidikan tidak hanya didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Tetapi juga dapat diperoleh ketika bermain. Ada isltilah "bermain sambil belajar", istilah ini sangatlah tepat digunakan ketika kita menikmati sastra untuk menghibur diri sekaligus belajar dari isi dan pesan yang terkandung dalam sastra tersebut. Sekarang ini telah banyak sastra yang selain mengandung hiburan tetapi juga mengandung unsur nilai dan pendidikan. Salah satu contohnya adalah novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais, yang penuh dengan inspirasi dalam menjalani kehidupan ini. Secara umum, kisah yang diceritakan dari novel ini adalah keindahan negara-negara eropa yang bukan hanya secara fisik tetapi juga secara emosional dengan dunia Islam. Novel ini merupakan kisah dari Hanum yang melakukan perjalanan ke Austria dan beberapa negara Eropa lainnya. Dari perjalanan itu Hanum menemukan banyak sejarah Islam yang ternyata menggambarkan kebesaran Islam di masa lampau.

[10] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2005), hal. 2

Nilai-nilai edukatif yang diangkat dari novel 99 Cahaya di langit Eropa ini sarat akan pendidikan karakternya. Di dalam novel ini dari 18 karakter yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan yang cukup menonjol adalah nilai toleransinya. Dengan demikian, jelas dalam novel ini, kita juga bisa mendapatkan nilai-nilai edukatif yang secara tidak langsung memang disisipkan oleh pengarang melalui tokoh-tokohnya dan juga alur ceritanya.

Novel 99 Cahaya di langit Eropa yang dikarang oleh Hanum Salsabiela Rais ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan hasil penjualannya sudah dikategorikan dan layak untuk menyandang *best seller* Nasional untuk kategori novel Islami.[11] Bahkan pada tahun 2013 novel ini sudah difilmkan dengan alur ceritanya yang sudah disesuaikan dengan apa yang telah tertulis dalam novel. Dan ternyata tanggapan masyarakat mengenai film ini sangat positif. Melihat dari fakta yang ada disini peneliti merasa layak untuk mengangkat novel 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai objek kajian.

Untuk mengoptimalkan penanaman dari nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam sastra, disini peneliti mendeskripsikan teks-teks dari novel 99 Cahaya Di Langit Eropa. Novel ini penuh dengan nuansa dan gemuruh perjalanan sejarah Islam Eropa, baik dari masa silam yang jauh maupun pada masa sekarang, ketika Islam harus menghadapi realitas bahwa kehidupan yang kian sulit di tanah Eropa. Di

[11] http://www.gramediapustakautama.com/buku/bestseller# , diakses pada 23 Mei 2014, pukul 05.53 wib.

dalam novel ini juga penuh dengan nilai-nilai pendidikan terutama toleransinya dimana banyak diajarkan bagaimana untuk menjadi agen muslim di negeri yang mayoritas penduduknya non-muslim. Salah satu contohnya pada bagian "menapaki sejarah Islam kota Paris". Seperti terdapat dalam penggalan cerita berikut :

> "Yang jelas, keberadaan masjid yang tepat di tengah kota paris ini merupakan terobosan luar biasa. Apalagi masjid ini juga bertentangga dengan banyak situs sejarah eropa," aku menimpali.
> "Masjid ini memang dibangun untuk mengenang ratusan ribu tentara muslim yang gugur membela Prancis saat perang dunia pertama. Dan fakta yang tak terbantahkan adalah masjid ini pernah menyelamatkan ratusan orang yahudi."[12]

Pada penggalan cerita diatas , menggambarkan bahwa betapa toleransi itu dijunjung tinggi. Dimana di negara Eropa yang mayoritas penganut ajaran atheis dan negara mayoritas non muslim masih memperbolehkan umat muslim untuk beribadah, dengan diperbolehkannya pembangunan masjid yang berada di tengah pusat kota Paris. Hal itu melambangkan bahwa kita musti belajar dengan fakta tersebut agar bisa lebih menjunjung asas toleransi antar sesama manusia.

Dengan melihat isi dari novel 99 Cahaya di langit Eropa yang banyak mengandung pelajaran disamping kelebihan dan kekurangannya, maka peneliti merasa sangatlah tepat menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji novel 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai sebuah karya sastra yang sarat dengan nilai pendidikannya.

---

[12] Hanum Salsabiella Rais dan Ranggga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal.192.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam novel 99 cahaya di Langit Eropa?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk:

   a. Mendeskripsikan nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam novel 99 Cahaya Di Langit Eropa.
   b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis Akademik

      1) Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui karakter tokoh yang terdapat di dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.
      2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang nilai-nilai Toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang dijadikan alternatif sebagai media pendidikan.

b. Nilai Praktis

1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuwan bagi pengembangan toleransi, terutama dari karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel 99 Cahaya di langit Eropa.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis peneliti adalah :

1. Skripsi Arie Nurdiansyah (2013) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pandidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah terdapat pengaruh antara pengembangan nilai multikultultural yang terdapat dalam materi PAI terhadap perilaku toleransi siswa. Sedangkan pada skripsi ini peneliti lebih memfokuskan kepada nilai-nilai toleransi yang ada dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang dikaitkan dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu

sendiri. Sehingga bisa dikatakan skripsi yang akan peneliti susun sangat berbeda dari segi subtansi penelitiannya.[13]

2. Skripsi Siti Nurmalasari (2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam di Play Group Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah tentang nilai-nilai toleransi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Play Group Flamboyan yang meliputi metode dan strategi yang digunakan dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran itu, dan penelitian ini bersifat field research.[14] Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang nilai toleransi yang ada dalam sebuah novel yang kemudian dikaitkan dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, penelitian ini lebih bersifat ke *library research*. Sehingga dapat dikatakan skripsi yang akan peneliti susun ini akan berbeda dengan skripsi yang ini.
3. Skripsi Agus Firmansyah (2011) mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam novel Bumi Cinta karya Habiburahman

[13] Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai .....,* hal. 70.

[14] Siti Nurmalasari, *Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam di Play Group Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta*, Sripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

El Shirazy dengan tujuan pendidikan nasional.[15] Sedangkan skripsi yang akan peneliti susun akan lebih mengkhususkan kepada salah satu macam nilai dari pendidikan karakter yaitu nilai toleransi dalam sebuah novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

Berdasarkan dengan penelitian di atas, pada skripsi ini peneliti memfokuskan pada nilai-nilai toleransi Toleransi dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais. Dan posisi skripsi ini adalah sebagai pelengkap dari skripsi-skripsi yang sudah ada. Peneliti mencari data-data tentang nilai toleransi dari novel kemudian dikaji secara kritis dan mendalam yang bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*.[16] Nilai adalah suatu pola normatif yang menetukan tingkah laku yang diinginkan oleh suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa mebedakan fungsi bagian-bagiannya.[17]

---

[15] Agus Firmansyah, *Nilai-Nilai Toleransi Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

[16] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 7.

[17] H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 141.

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai dapat diartikan konsep-konsep yang abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.[18] Nilai merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam melakukan kegiatan sosial, baik berupa cinta, simpati dan lain-lain.[19]

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa nilai adalah konsep abstrak yang ada pada diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk dan benar-salah yang dapat memberi dan mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sebuah sikap berlapang dada atau pemaaf. Makna toleransi ini sejalan dengan idealitas Islam yang mengajarkan umatnya untuk menebarkan kasih sayang. Karena Islam merupakan agama rahmat (*rahmatan lil alamin*), maka dalam setiap kehidupan umat Islam harus senantiasa memancarkan nilai-nilai kasih sayang dan penghargaan terhadap sesama.

Secara harfiah toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat,

---

[18] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109-110.

[19] Jalaluddin dan Abdullah Idi, *FILSAFAT PENDIDIKAN Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 113-114

pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dsb).[20] yang berbeda dan yang bertentangan dengan pendiriannya. Selain itu toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, menghargai atau menghormati agama lain dalam kehidupan yang beranekaragam agama.

Dari pengertian di atas, peneliti berasumsi bahwa toleransi umat beragama dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya, menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam mengatur dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan asas terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.[21]

Dari sini berarti toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa serta agama. Seluruh manusia tidak bisa menolak sunnatullah ini. Dengan kata lain, manusia sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam sistem teologi Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keanekaragaman manusia, baik dilihat dari segi agama, suku, warna kulit dsb.

---

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N. Balai Pustaka, 1990), hal. 955.

[21] Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), Hal. 66.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas menganut agama tertentu, yang sewaktu-waktu dapat berubah untuk menganut agama lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya aturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan terhadap adanya agama-agama lain dengan segala bentuk sistem, tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Konsep toleransi yang ditawarkan sangatlah rasional dan praktis. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata tasammuh atau toleransi dalam Islam bukanlah barang baru, tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan agama sejak agama Islam itu lahir.

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas, tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cendurung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negatif dari umat lain. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran para siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui

pendidikan agama yang lebih bersifat inklusif. Sehingga materi yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berorientasi dengan sikap toleransi para siswa.

Sikap toleransi dapat ditinjau dari indikator-indikator berikut:[22]

a) Mengakui hak setiap orang; sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.
b) Menghormati keyakinan orang lain; tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan.
c) *Agree in disagreement;* setuju dalam perbedaan. Prinsip ini selalu diagungkan oleh mantan menteri agama; Mukti Ali, perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan.
d) Saling mengerti; tidak saling menjelekkan; tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.
e) Kesadaran dan kejujuran; sifat ini dicontohkan dalam sebuah bus umum, ada seorang anak kecil yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak memiliki toleransi tentu ia akan menggerakkan atau mengumpat, tapi bagi mereka yang memiliki kesadaran dan kejujuran yang tinggi ia akan menekan perasaannya atau bahkan merasa kasihan, karena toh ia pernah mengalami hal yan demikian.

[22] *Ibid*., hal. 23-25

f) Jiwa falsafah pancasila; dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita mempunyai dasar pancasila sebagai rujukan bagi kedamaian suatu bangsa, maka pancasilamerupakan jalan tengah diantara berbagai suku, golongan, agama dan lain sebagainya.

3. Relevansi

Istilah relevansi dalam kamus populer memiliki makna hubungan, keterkaitan.[23] Dalam hal ini peneliti lebih menggunakan makna keterkaitan, untuk melihat adanya keterkaitan antara nilai-nilai toleransi dengan tujuan pendidikan agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dalam buku Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa pendidikan Islam itu sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.[24]

Zuhairini dalam buku metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[25]

---

[23] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer: edisi lengkap*, (Yogyakarta: GITAMEDIAPRESS, 2006), hal. 406.

[24] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 5.

[25] *Ibid*, hal. 5.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut olah peserta didik yaang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan yang diharapakan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tujuan eksklusif, tetapi juga tujuan inklusif. Secara eksklusif ia diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagaman Islam yang dibawa pesrta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif, ia diharapakan mampu mengantarkan mereka menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan bangsa.[26]

Tujuan Pendidikan Agama Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut didasarkan pada proposisi bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan

[26] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 14.

jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dengan demikian berdasarkan definisi yang telah diungkapkan di atas, maka secara umum dapat dikatakan bawa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi muslim paripurna. Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi muslim seperti itu yang sering disebut manusia paripurna atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.[27] Dengan kata lain tujuan pendidikan agma Islam untuk membentuk pribadi seperti kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat yang harus melekat pada hamba Allah itu adalah sifat yang tercermin dalam kepribadiannya.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam; melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan hubungan kerukunan beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[28] Dengan melihat berbagai tujuan PAI maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

---

[27] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Depag, 1983), hal. 27.

[28] Departemen Agama RI, *Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Umum*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 2004, hal. 1-10.

a) Dimensi keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam.

b) Dimensi pemahaman atau penalaran.

c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan Ajaran Islam.

d) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh siswa itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisasikanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[29]

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keguanaan tertentu.[30] Dalam metode penelitian akan digambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

---

[29] http://mochfuadsapen.blogspot.com/2011/07/pendidikan-pembebasan-dan-tantangan_03.html

[30] Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 3

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi.[31]

2. Pendekatan Penelitian

Pengertian pendekatan adalah cara-cara dalam menghampiri obyek.[32] Pendekatan merupakan bagian pokok dan pondasi utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena hal ini berkaitan dengan metode yang akan digunakan oleh peneliti serta penelusuran sumber-sumber sekunder yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Peneliti akan menggunakan pendekatan sastra dalam mengkaji subyek penelitian dalam penelitian ini. Dan dalam mengkaji suatu sastra terdapat empat macam pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan ekspresif, adalah pendekatan yang menitikberatkan pada penulis.
b. Pendekatan objektif, adalah pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri.
c. Pendekatan mimetik, yaitu pendekatan sastra yang menitikberatkan terhadap alam semesta.

---

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1,* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), hal. 9.

[32] Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknis Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53.

d. Pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan sastra yang menitikberatkan kepada *audience* (pembaca/pemirsa).[33]

Dari keempat model pendekatan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan pragmatik. Hal itu dikarenakan peneliti disini memposisiskan dirinya sebagai penikmat/ *audience*. Sebuah karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna dan nilai bagi penikmatnya. Hal itu terjadi karena terkadang seorang penulis novel menyerahkan penilaian atas sebuah karya kepada *audience.*

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap peran pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra. Pembaca memiliki peran sangat penting dalam menentukan sebuah karya merupakan sebuah karya satra atau bukan. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya satra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya satra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana suatu kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.[34] Pragmatik mempelajari makna secara eksternal.

---

[33] A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 50.

[34] I Dewa Wijana & Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis,* (Surakarta: Yumna Pustaka, 2011, cet. Ketiga), hal. 4.

Makna yang dipelajari oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks.[35]

Pendekatan ini mendasarkan pada kegunaan dan manfaat karya satra dengan memperhatikan pada peranan pembaca dalam memaknai karya sastra. Alasan penggunaan pendekatan ini untuk mempertimbangkan aspek keguanaan dan manfaat yang bisa dipreoleh pembaca, dengan indicator pembaca dan karya sastra. Pendekatan pragmatik secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori resepsi, yaitu teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya tanpa batas.[36]

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian skripsi ini ,adalah sumber data yang terdiri dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer, merupakan sumber data utama dari penelitian ini, yaitu novel yang bejudul 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama.
b. Sumber Data Sekunder, yaitu berbagai literature yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, misalnya saja buku toleransi dalam Islam, buku kritik sastra karya Rachmat Djoko Pradopo, buku Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama karya Umar Hasyim, website peneliti novel yaitu www.hanumrais.com.

[35] *Ibid*....hal. 5

[36] Nyoman Kutha Ratna, Teori, *Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 72.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, agenda, surat kabar, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.[37]

5. Analisis Data

Analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.[38]

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, megelopokkan, dan mengakategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang dikumpulkan.[39] Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diujui dan dijawab secara cermat dan teliti. Setelah data dianalisis akan diperoleh informasi yang sederhana, maka hasil-hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi ini dilakukan melalui interpretasi data yang ada hubungannya

---

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, edisi revisi, (Jakarta: rineka cipta, 2006), hal. 231.

[38] Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

[39] *Ibid.,* hal. 59.

dengan penelitian. Penelitian membuat interpretasi data ketika menganalisis data, dilakukan secara bersamaan antara analisis dan interpretasi data.

Metode analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis)*/ analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.[40]

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji nilai-nilai toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam mengolah data adalah:

a. Langkah deskriptif, yaitu peneliti menguraikan teks-teks dalam novel 99 Cahaya di langit Eropa yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi.
b. Langkah interpretasi, yaitu menjelaskan teks-teks novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi.
c. Langkah analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi.
d. Langkah pengambilan kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari analisis novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi.

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, edisi revisi, (Jakarta: rineka cipta, 2006), hal. 321.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan peneliti susun terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman pedoman transliterasi Arab-Indonesia.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II merupakan pembahasan pertama, pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiella Rais yaitu meliputi profil peneliti yakni Hanum Salsabiella Rais, karya-karya Hanum Salsabiella Rais, latar belakang penelitian novel 99 Cahaya dilangit Eropa, komentar pembaca novel 99 Cahya di Langit Eropa, sinopsis novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan catatan terhadap novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

Kemudian pada bab III merupakan pembahsan inti dari penelitian skripsi ini terdiri dari analisis teks yang mengandung makna tentang nilai-nilai toleransi, kemudian analisis yang berupa muatan-muatan toleransi yang terkait dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

Pada bab IV yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir pada skripsi ini akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian serta riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, diantarnya adalah: memiliki sikap mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, Agree in Disagreement atau sikap setuju dalam perbedaan, saling mengerti antar sesama umat manusia, dan yang terakhir memiliki sifat kesadaran dan kejujuran dalam bersosialisasi dengan orang lain.
2. Relevansi nilai toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa terhadap tujuan PAI yaitu agar bisa lebih memaksimalkan lagi dalam proses pembelajarnnya terutama nilai toleransinya, sehingga kedepannya bisa tercapai berbagai dimensi dalam tujuan PAI yaitu dimensi keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan maka peneliti di sini akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik atau pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan diterima peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pemerhati sastra dapat mengambil manfaat yang terdapat pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais ini, sehingga sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi dapt mengambil makna dari pengalaman hidup yang digambarkan pengarang novel.
3. Kepada peneliti lanjutan diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian tentang novel ini. Karena penelitian yang peneliti susun hanya sebatas pada nilai-nilai toleransi yang terdapat pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini disususn, semoga apa yang telah menjadi kajian dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan, yang mana pendidikan akan menjadi kunci keberhasilan bagi

pihak-pihak terkait khususnya terhadap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Alhamdulillah dengan rahmat, hidayah dan inayah Allah yang Maha Pemurah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya skripsi ini masih dikatakan jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik, saran, masukan yang konstruktif dari semua pihak. Akhirnya dengan berakhirnya penelitian skripsi ini semoga mendapatkan berkah dari Allah serta dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Arifin, H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Darmawan, Arif. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Smk Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga. 2007.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Depag. 1983.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya.* Tangerang:PT Kalim. 2011.

Departemen Agama RI. *Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Umum*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta: 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N. Balai Pustaka. 1990.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid 1.* Yogyakarta: Andi Ofset. 2001.

Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1979.

Firmansyah, Agus. *Nilai-Nilai Toleransi Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga. 2009.

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Jalaluddin dan Idi, Abdullah. *FILSAFAT PENDIDIKAN Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta : Gaya Media Pratama. 1997.

Kasdi, Abraham. *Fundamentalisme Islam Timur Tengah Akar Teologi Kritik Wacana Dan Politisasi Agama*. Dalam Tashwirul Aftar, Edisi No. 13, Th 2002.

Muhaimin dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.

Nadroh, Siti. *Wacana Keagamaan Dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999.

Nashir, Haidhar. *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Dan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.

Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama. 2009.

Noor, Rohman M. *Toleransi Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang efektif*. Yogyakarta: Ar-Rauzz Media. 2011.

Nurmalasari, Siti. *Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam di Play Group Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta*. Sripsi. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

Nurdiansyah, Arie. *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pandidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan*. Skripsi. Jurursan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Press Ponorogo. 2009.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Srtukturalisme Levt-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press. 2006.

Rais, Hanum Salsabiela dan Almahendra, Ranggga. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknis Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya, Cet V. 2009.

Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Syafaat, Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1984.

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer: edisi lengkap*. Yogyakarta: GITAMEDIAPRESS. 2006.

Wijana, I Dewa & Rohmadi, Muhammad. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yumna Pustaka, cet. Ketiga. 2011.

Yakin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.

Yatim, Badri. *Sejarah Perdaban Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 1993.

Sumber Internet

Fitriyan, "Resensi Buku: Menapak Jejak Amien Rais, Dari Anak Untuk Ayah Tercinta", *www.tnol.co.id, 24 Maret 2011.*

Hanum Salsabiela Rais, Sinopsis 99 Cahaya di Langit Eropa, *www.hanumrais.com.* Diakses pada 28 April 2014 pukul 20.15 wib.

http://ahkami.blogspot.com/2012/07/semiotik-dalam-novel.html. Diakses pada 9 Februari 2014, pukul 09.43

http://www.gramediapustakautama.com/buku/bestseller#. diakses pada 23 Mei 2014, pukul 05.53 wib.

http://hidayatullah.com/read/2014/01/06/14385/sudah-tiga-tahun-aktivis-pii-ini-perjuangkan-hak-berjilbab.html. Diakses pada 13 Maret 2014 pukul 14.40 wib.

http://ms.wikipedia.org/wiki/Katedral-Masjid_Cordoba. Diakses pada 23 Mei 2014 pukul 06.49 wib.

http://mochfuadsapen.blogspot.com/2011/07/pendidikan-pembebasan-dan-tantangan_03.html diakses pada 16 Juni 2014 pukul 08.30 wib.

http://kota-Islam.blogspot.com/2014/02/sejarah-masuk-Islam-di-Italia.html Diakses pada 21 Mei 2014 pukul 06.30 wib.

http://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/khazanah/12/01/21/ly4kur-menguak-jejak-orientalisme-di-dunia-Islam. Diakses pada 19 Mei 2014 pukul 08.30 wib.

http://www.esensi.co.id/lifestyle/hot-news/294-republicans-plan-to-block-consumer-agency-job.html, diakses pada 17 April 2014 pukul 09.45 wib.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Akhid Nur Kholis P
Nomor Induk	: 10410060
Jurusan	: PAI
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2013/2014
Judul Skripsi	: NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 April 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 April 2014

Moderator

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Akhid Nur Kholis Pratama
NIM : 10410060
Pembimbing : Munawwar Khalil, M.Ag.
Judul : Nilai-Nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu	10-05-2014	Revisi bab I	
2.	Jumat	23-05-2014	Revisi Bab II & III	
3.	Sabtu	24-05-2014	Tambahkan Kritik Novel dan Tujuan PAI	
4.	Senin	26-05-2014	Revisi Bab III	
5.	Jumat	30-05-2014	Revisi Bab III	
6.	Sabtu	31-06-2014	Revisi Bab Relevansi Tujuan PAI	
7.	Senin	02-06-2014	Revisi Bab IV	
8.	Selasa	03-06-2014	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 3 Juni 2014
Pembimbing,

Munawwar Khalil, M.Ag.
NIP. 19730606 200501 1 009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama	:	**AKHID NUR KHOLIS P**
NIM	:	**10410060**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Drs. Mujahid, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90.8 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : **AKHID NUR KHOLIS P**

NIM : **10410060**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.80 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

19-5

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN. ٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٣٠٠.a/٢٠١٤

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Akhid Nurkholis P

تاريخ الميلاد : ٥ يوليو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ فبراير ٢٠١٤،
وحصل على درجة :

فهم المسموع	٣٨
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٢٩
فهم المقروء	٢٥
مجموع الدرجات	٣٠٧

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٩ فبراير ٢٠١٤

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

03 JUN 2014

الدكتور هشام زيني الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٦٣١١٠٩ ١٩٩١٠٣ ١ ٠٠٢

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/307.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Akhid Nurkholis P**
Date of Birth : **July 5, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **February 28, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	**440**

Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, March 5, 2014
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 03 JUN 2014

Dr. Husyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.16/2013

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AKHID NUR KHOLIS P
NIM : 10410060
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si.,M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	83,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2014
Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Akhid Nur Kholis Pratama
Tempat Tanggal Lahir	: Sleman, 05 Juli 1992
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Orang Tua	: a. Ayah : Nursalim
	b. Ibu : Nur Alfiyati
Pekerjaan Orang Tua	: PNS
Alamat Asal	: Bayen Rt 04/Rw 02, Desa Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, 55571
Alamat Yogyakarta	: Bayen Rt 04/Rw 02, Desa Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, 55571

PENDIDIKAN

1. TK ABA Bayen (1996-1998)
2. SD N Kalasan 1 (1998-2004)
3. SMP N 1 Kalasan (2004-2007)
4. SMA N 1 Prambanan (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-Sekarang)

RIWAYAT ORGANISASI

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Peneliti,

Akhid Nur Kholis Pratama

NIM. 10410060